



**BIMBINGAN DAN PENGENALAN AKUNTANSI DASAR DAN PEMBUKUAN
SEDERHANA PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH**

La Ode Turi^{1*}, Andi Muharram², Sriayu Pracita³, La Dunifa⁴

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁴Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

laode.turi@gmail.com*

Article History:

Received: 25-11-2023

Revised: 29-11-2023

Accepted: 30-11-2023

Keywords: Bimbingan
Akuntansi Dasar,
Pembukuan Sederhana,
UMKM

Abstract: Pada umumnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik, belum membuat laporan keuangan, sehingga laba rugi usaha mereka tidak tampak dan belum teridentifikasinya pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan usaha mereka. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perolehan modal untuk pengembangan usahanya. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman mengenai pencatatan dasar dalam akuntansi sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang tepat bagi para pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan, tahap pertama yaitu perencanaan melalui observasi dan wawancara pendahuluan; tahap kedua, melaksanakan kegiatan berupa bimbingan teknis dengan penyampaian materi, sosialisasi singkat tentang akuntansi dasar dan pembukuan sederhana dan diskusi; tahap ketiga yaitu monitoring yang bertujuan untuk menampung permasalahan pencatatan akuntansi yang dihadapi UMKM, dan selanjutnya dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dan tanya-jawab. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM cukup memahami dan dapat membuat pencatatan dasar akuntansi secara mandiri, dan digunakan sebagai dasar pelaporan keuangan periode tertentu. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar sesuai harapan tim, peserta sangat antusias dan responsive sehingga perlu dilanjutkan. Disarankan dalam pengabdian ini bahwa para pemilik UMKM harus selalu aktif mencatat transaksi usaha mereka, dan selanjutnya dapat diberikan pelatihan secara intensif lagi.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Keberadaan dan keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengelola usahanya secara terus menerus disertai pula dengan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Perwujudan pengelolaan keuangan yang baik tentunya diperlukan didukung dengan adanya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pengenalan akuntansi dasar dan pembukuan sederhana akan bermanfaat bagi para investor agar memiliki keyakinan bahwa modal yang disetorkan dalam UMKM dapat digunakan secara transparan dan akuntabel

serta kreditur dapat memberikan kredit kepada UMKM sesuai kinerja dan kondisi keuangan UMKM tersebut.

Penerapan akuntansi untuk UMKM telah banyak dibahas diberbagai literatur, diantaranya, Akbar et al. (2016) menemukan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Cikoneng masih kurang menerapkan siklus akuntansi pada pengelolaan keuangan usahanya sehingga diperlukan adanya sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan tentang siklus akuntansi. Rachmanti et al. (2019) menemukan bahwa UMKM Batik Jumpat Dahlia belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat secara menyeluruh. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Demikian pula Purwanti (2017) menyimpulkan bahwa walaupun pemilik UMKM memiliki pengetahuan yang cukup memadai terhadap laporan keuangan walaupun hanya sebatas pembayaran tagihan dan gaji pegawai, namun, pemilik UMKM masih belum mampu untuk membuat laporan keuangan dalam konteks kinerja usaha. Oleh karena itu, pemilik atau pegawai UMKM perlu dibekali dengan pengetahuan akuntansi yang cukup agar dapat menyusun laporan keuangan dengan benar yang dapat digunakan oleh para pemiliknya maupun berbagai pihak, baik oleh calon investor maupun calon kreditor.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah pelaku UMKM harus dapat mengatasi kendala dari segi keuangan untuk pembinaan dan pemberian kredit, harus menyerahkan laporan keuangan jika ingin mengajukan pinjaman kepada pihak bank guna memperluas atau mengembangkan usahanya. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak bank untuk mengetahui perkembangan UMKM tersebut. Dengan demikian pelaku UMKM harus memahami akuntansi dasar untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat mendukung perkembangan usahanya. Hasil observasi lapangan yang dilakukan terdapat identifikasi masalah yaitu (a) masih ada pelaku UMKM di Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana belum membuat laporan keuangan dalam menjalankan usahanya, (b) masih ada pelaku UMKM di Desa Batu Putih belum mengerti dalam membuat laporan keuangan, dan (c) masih ada pelaku UMKM yang belum memahami pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Oleh karena itu, peran *civitas academica* dalam melakukan bimbingan pembinaan kepada UMKM sangat penting.

Berdasarkan berbagai literature di atas, pengenalan akuntansi dasar dan pembukuan sederhana UMKM menjadi masalah yang cukup besar, dan pihak UMKM membutuhkan peran pihak-pihak yang memberikan edukasi dan pendampingan. Akuntansi merupakan rumpun ilmu yang sangat penting dalam mengelola sebuah usaha, dimana dengan memahami akuntansi akan membantu menganalisis apakah perusahaan tersebut laba atau rugi sehingga bisa memberikan rekomendasi untuk pengambilan keputusan. Pada dasarnya, akuntansi dianggap penting karena merupakan aspek vital dalam mengelola keuangan perusahaan, memastikan bahwa operasi perusahaan terkendali atau diawasi dengan baik dari perspektif keuangan (Fikriyah, 2022). Seorang wirausahawan harus memahami akuntansi dasar karena dengan mengetahui ilmu akuntansi dasar maka akan meminimalisir masalah keuangan yang akan berdampak pada kebangkrutan usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan, namun memiliki pilar turunan yang dapat digunakan oleh UMKM yaitu SAK-UMKM. Dengan menerapkan SAK UMKM pihak perbankan tentu

akan merespon secara positif sehingga akan mempermudah untuk menilai aset UMKM sehingga bisa memberikan keputusan pemberian kredit.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam UMKM dengan melakukan observasi dan wawancara pendahuluan. Kegiatan seperti ini sangat penting dilakukan untuk dapat merencanakan program bimbingan dan pengenalan akuntansi dasar dan pembukuan sederhana UMKM. Kegiatan dalam tahap ini dimulai dengan melakukan penyusunan proposal kegiatan, diskusi awal dengan pemilik atau pegawai UMKM, diskusi atas identifikasi awal permasalahan, hingga merancang kegiatan dan metode bimbingan teknis pengenalan akuntansi dasar dan pembukuan sederhana UMKM. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pencatatan dasar dan pembukuan sederhana dalam akuntansi sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang tepat bagi para pelaku UMKM.

Tahap kedua yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan kegiatan. Bimbingan teknis kepada pemilik UMKM. Secara garis besar, kegiatan bimbingan teknis terbagi tiga yaitu pemaparan materi, sosialisasi singkat tentang akuntansi dasar dan pembukuan sederhana dan diskusi dan diskusi. Metode pemaparan materi dilakukan dengan menjelaskan materi atas konsep dasar akuntansi, pencatatan dasar dan pembukuan sederhana bagi UMKM, dan standar akuntansi UMKM. Praktik pencatatan dasar dan pembukuan sederhana dilakukan dengan memberikan bimbingan dengan tujuan untuk memberikan arahan kepada peserta dalam melakukan tahapan siklus akuntansi dasar sampai dengan pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang tepat. Metode praktik dilakukan dengan mengajak peserta untuk melakukan secara langsung tahapan dalam siklus akuntansi yaitu mulai dari pencatatan dasar dan pembukuan sederhana sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang bertujuan untuk menguji sejauh mana daya serap dari masing-masing peserta dalam menerima materi. Kegiatan diskusi dipilih sebagai teknik penyampaian informasi karena kegiatan ini diyakini dapat menciptakan komunikasi dua arah yang efektif dan agar penyampaian informasi tidak membosankan.

Tahap ketiga yaitu kegiatan monitoring yang bertujuan untuk menampung permasalahan tentang pencatatan akuntansi dasar dan pembukuan sederhana yang dihadapi UMKM, dan selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan disertai tanya-jawab. Target yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah agar pemilik atau pegawai UMKM dapat memahami pentingnya pencatatan dasar dan pembukuan sederhana dengan baik dan benar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat kepada pemilik UMKM yaitu dapat membuat pencatatan dasar dan pembukuan sederhana dalam suatu periode akuntansi. Penyusunan pencatatan dasar dan pembukuan sederhana ini memberikan manfaat terhadap keberlangsungan UMKM dalam periode-periode selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan awal atau rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu mempersiapkan kontrak kerjasama dengan pelaku UMKM dan persiapan administrasi lainnya. Sebelum diadakan kontrak kerjasama, tim pengabdian melakukan

observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM guna menggali permasalahan yang ada. Hasil identifikasi atas permasalahan selama proses observasi dan diskusi awal dengan pemilik dan karyawan UMKM, bahwa (1) pelaku UMKM belum memahami mekanisme akuntansi dan standar akuntansi yang digunakan, (2) pelaku UMKM belum membuat laporan keuangan setiap periode. UMKM melakukan pencatatan sederhana hanya terkait penerimaan dan pengeluaran yang laporan laba/rugi-nya dibuat per proyek, bukan per periode, (3) pelaku UMKM yang juga melaksanakan langsung operasional bisnis belum memahami mekanisme akuntansi untuk UMKM dan standar akuntansi yang digunakan. Padahal, pembukuan dan pencatatan akuntansi merupakan hal yang sangat krusial bagi suatu entitas usaha. Dengan tidak menerapkan akuntansi yang memadai, suatu entitas usaha akan sulit mengetahui posisi keuangannya, ketersediaan asetnya, bahkan penentuan laba atau ruginya. Oleh karena itu, UMKM perlu untuk menerapkan akuntansi yang minimal agar dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan bagi pihak internal maupun bagi *stakeholder* lainnya seperti calon investor dan calon kreditor. Akhirnya tim pengabdian dan pemilik UMKM bersepakat melakukan kerjasama dalam bidang peningkatan pengelolaan akuntansi untuk pelaku UMKM.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 8 Agustus 2023 bertempat di Kantor Desa Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana pada pukul 08.30-selesai yang dihadiri oleh 13 pelaku UMKM yang berafiliasi dengan BUMDes Batu Putih. Mayoritas pelaku UMKM ini adalah bergerak dalam usaha dagang (jual-beli). Dalam kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan materi tentang pencatatan dasar akuntansi dan pembukuan sederhana dalam suatu periode akuntansi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UMKM di atas dilakukan langkah-langkah berikut ini. Langkah pertama, melakukan bimbingan teknis dan konsultasi tentang pencatatan dasar dan pembukuan sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pencatatan dasar Akuntansi dan pembukuan sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mempraktekkan pencatatan dasar dan pembukuan sederhana, bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pencatatan dasar dan pembukuan sederhana sehingga pemilik dan karyawan UMKM dapat melakukan pencatatan dasar dan pembukuan sederhana dengan mudah. Para pemilik dan karyawan UMKM diajarkan cara melakukan pencatatan harian dengan memasukkan data jurnal dalam akuntansi, selanjutnya berdasarkan jurnal tersebut secara otomatis dapat dibuat buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca). Tidak ada hambatan yang ditemui dalam kegiatan ini karena dasar-dasar akuntansi telah disampaikan pada saat bimbingan teknis sebelumnya, sehingga mudah dimengerti oleh siapa saja yang ingin menggunakannya. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah pemilik dan karyawan UMKM telah berhasil membuat pencatatan dasar dan pembukuan sederhana yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Oleh karena itu, berdasarkan hasil kegiatan ini, UMKM diharapkan dapat melakukan pencatatan dasar dan pembukuan sederhana setiap periode akuntansi, bukan hanya per proyek saja. Karena adanya kendala waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim masih memberikan kesempatan bagi UMKM untuk berkonsultasi apabila memiliki kendala dalam pencatatan dasar dan pembukuan sederhana selanjutnya.

Langkah kedua, dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan kepada pemilik dan karyawan UMKM. Kegiatan ini dilakukan dengan menjelaskan poin-poin penting dari SAK UMKM yang merupakan standar

akuntansi bagi usaha mikro seperti UMKM. Selain itu, dalam kegiatan ini, tim juga menjelaskan tentang SAK secara keseluruhan dan perbedaan SAK UMKM dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) mengingat SAK UMKM baru berlaku mulai tahun 2018. Materi pengenalan SAK UMKM disampaikan kepada pemilik dan karyawan UMKM dengan pertimbangan bahwa pencatatan dasar dan pembukuan sederhana tetap harus memperhatikan standar yang berlaku sehingga UMKM diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan berguna bagi pemangku kepentingan. Selain itu, pemberian materi SAK UMKM kepada pemilik dan karyawan UMKM masih terkait dengan materi bimbingan teknis sebelumnya yaitu pemahaman pencatatan dasar dan pembukuan sederhana bagi pemilik dan karyawan UMKM. Untuk dapat mengaplikasikan pemahaman SAK UMKM, dalam kegiatan ini, Tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan contoh kasus transaksi pada UMKM dan membandingkannya dengan aturan dalam SAK UMKM sehingga pencatatan transaksi sesuai dengan SAK UMKM. Selain itu, dalam kegiatan ini, Tim pengabdian kepada masyarakat dan pemilik serta karyawan UMKM juga melakukan diskusi terkait kasus-kasus transaksi yang dapat diselesaikan dengan SAK UMKM. Oleh karena itu, melalui kegiatan pendampingan tentang pencatatan dasar dan pembukuan sederhana dalam bentuk bimbingan teknis, pemilik dan karyawan UMKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya yang andal dan relevan serta berguna bagi pemangku kepentingan.

Setelah para peserta disampaikan materi tentang pencatatan pendapatan dan beban yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengelola keuangan UMKM, selanjutnya adalah mencatat semua pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (beban) usaha mereka dengan catatan sederhana menggunakan *microsoft excel*. Para pelaku usaha UMKM. Karena sebelumnya sebagian besar mereka tidak mencatat pemasukan maupun pengeluaran mereka, bahkan keuangan usahanya tidak dibedakan dengan keuangan pribadi, sehingga mengakibatkan tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi mereka, tidak mengetahui persis berapa keuntungan sebenarnya dari usaha mereka. Berikut contoh format catatan harian *microsoft excel* yang diusulkan kepada pelaku UMKM yang tersaji dalam format berikut ini.

1	Bulan					
2	No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
3	1		Modal awal			
4						
5						-
6						-
7						-
8						-
9						-
10						-
11						-
12						-
13						-
14						-
15						-
16						-
17						-
18						-
19						-
20						-

Gambar 1. Format Catatan Harian

Gambar format yang terdapat pada *microsoft excel* ini masih sangat sederhana karena hanya memberikan informasi secara umum mengenai saldo kas bersih usaha mereka, tidak memberikan informasi mengenai jumlah aset, utang dan modal mereka secara keseluruhan. Namun pencatatan tersebut sebagai langkah awal dalam tertib administrasi guna membiasakan para pelaku usaha dapat mencatat transaksi yang terjadi di dalam aktivitas usahanya. Pada gambar format yang tersaji tersebut, dimana para pelaku UMKM hanya perlu mengisikan Nomor, Tanggal, Keterangan yang berisi kegiatan apa yang

dilakukan pada tanggal tersebut, lalu mencatatkan uang masuk dan uang keluar saja tidak perlu menjumlah secara manual karena pada kolom saldo sudah secara otomatis menjumlahkan nominal yang telah diisi pada kolom Masuk dan Keluar. Selain itu yang paling penting juga mengisi nominal saldo awal sebagai modal awal usaha mereka agar mengetahui berapa nilai kas bersih pada setiap bulannya atau pada periode tertentu.

Tahap evaluasi

Proses evaluasi dilakukan kepada pihak UMKM dan pemberian pesan dan kesan oleh beberapa peserta pelatihan. Pada proses ini pihak UMKM dan para peserta berterima kasih kepada Tim pelaksana yang telah memberikan bimbingan dan sosialisasi mengenai pencatatan dasar dan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM yang ada, kegiatan ini sangat bermanfaat dan menimbulkan dampak positif bagi pelaku UMKM untuk lebih rajin melakukan pencatatan pada transaksi mereka dan digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Tahap evaluasi ini juga memberikan kepuasan bagi UMKM dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membuat pencatatan dasar dan pembukuan sederhana pada periode usaha mereka. Harapan pihak UMKM, kegiatan ini tidak berakhir sampai di sini karena masih banyak permasalahan yang masih harus diselesaikan dengan pihak akademisi, salah satu keinginan UMKM adalah tetap menjalin kerjasama untuk Pengabdian Kepada Masyarakat di masa yang akan datang dengan memberikan bimbingan dan sosialisasi terhadap permasalahan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan pengenalan akuntansi dasar dan pembukuan sederhana ini memberikan pengetahuan dasar terhadap pencatatan keuangan/pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM. Dengan kegiatan ini diharapkan pihak UMKM dapat memahami materi yang diberikan, dan juga dapat diaplikasikan dalam kegiatan usaha mereka. Dengan adanya bimbingan ini peserta memiliki pengetahuan dan wawasan sebagai pemilik UMKM yang terampil mengelola keuangan dan pencatatan keuangan, para pelaku UMKM sudah mengerti alur dari proses usaha dagang dalam penentuan harga pokok, biaya dan harga jual serta laba atas usaha mereka. Melalui kegiatan ini pula dapat menumbuhkan kedisiplinan bagi pelaku UMKM untuk tertib administrasi dan lebih aktif dalam mencatat transaksi yang terjadi dalam usaha mereka. Evaluasi yang diberikan menunjukkan peserta menginginkan pengetahuan yang berkelanjutan. Sangat diharapkan memberikan pengetahuan dalam bentuk pelatihan yang rutin dan berkesinambungan.

Dengan adanya kegiatan ini disambut dengan penuh antusias oleh para peserta pelaku UMKM, dan besar harapan para peserta agar dapat bekerja sama dan bersinergi kembali dengan tim pelaksana dari perguruan tinggi yang ada. Harapan selanjutnya adalah para pelaku UMKM sudah dapat melaksanakan pencatatan transaksi yang terjadi selama periode usaha mereka, untuk selanjutnya diberikan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang ditetapkan dan menghitung besaran pajak yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, D. S., Darna, & Prawiranegara, B. (2016). *Analisis akuntansi yang diterapkan UMKM*. Jurnal Ilmiah EDUKASI, 4 (2), 243-254.
- [2] Beams, Floyd A. Terjemahan Amir Abadi Jusuf (2000), *Akuntansi keuangan Lanjutan di Indonesia*, , Buku 2, Penerbit Salemba Empat.
- [3] Damayanty, P., Davita, E., Sobari, F., Leliyana, L., & Setiawan, I. (2023). *Pengenalan Akuntansi Dasar Untuk UMKM Abdi Kami*: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6 (1), 036-050.

-
- [4] Fatwitawati. 2018. *Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. SEMBADHA, 1 (1), 225-229.
- [5] Fikriyah, U., Salsabila, C., Karimah, N., etc. (2022). *Sosialisasi Pengenalan Akuntansi Akuntansi Dasar Kepada Siswa-Siswi SMAN 1 Wiradesa*. Jupadai: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 No 2.
- [6] Firmansyah, Amrie, dkk., (2019). *Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, JPM Wikrama Parahita. ISSN 2599-0020 e-ISSN 2599-0012
- [7] Indah, Lia dan Kusnadi, (2021). *Pelatihan Akuntansi dan Pembukuan Sederhana bagi Ibu Rimah Tangga di Desa Rajabasa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi. JAPMA. Vol. 1 No.1., Juni 2021
- [8] Muljanto, M. A. (2020). *Pencatatan dan pembukuan via aplikasi akuntansi UMKM di Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Pangabdhi, 6(1), 40-43.
- [9] Purwanti, E. (2017). *Analisis pengetahuan laporan keuangan pada umkm industri konveksi di Salatiga*. Among Makarti, 10 (20), 55-72.
- [10] Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Adrianto. (2019). *Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK-EMKM*. Balance, 14 (1), 31-52.
- [11] Santi, S. K., & Wulandari, T. (2018). *Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pongok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Jurnal Social Studies, 7(2), 145-157
- [12] Suastika, I. N. (2017). *Village Enterprises (a Case Study of Rural Enterprise-Based Social Capital at the Purwakerti Village Community)*. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, 12(4), 26–29.
- [13] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.